# ANALISIS PENGARUH KURS DOLLAR-RUPIAH,SUKU BUNGA (BI RATE) ,INFLASI, TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2020

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**


**Oleh:**

**ILHAM PERMANA KALBUADI**

**B 300 170 251**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**


**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

# ANALISIS PENGARUH KURS DOLLAR-RUPIAH,SUKU BUNGA (BI RATE) ,INFLASI, TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2020

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**ILHAM PERMANA KALBUADI**

**B 300 170 251**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

**Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

# ANALISIS PENGARUH KURS DOLLAR-RUPIAH, SUKU BUNGA (BI RATE), INFLASI, TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2020

**OLEH**

**ILHAM PERMANA KALBUADI**

**B 300 170 251**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji**
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**
**Pada Sabtu, 2 Oktober 2021**
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec.** ( )
   **(Ketua Dewan Penguji)**
2. **Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, M.S** ( )
   **(Anggota I Dewan Penguji)**
3. **Siti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.** ( )
   **(Anggota II Dewan Penguji)**

**Dekan,**

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Oktober 2021

Penulis

**ILHAM PERMANA KALBUADI**

**B 300 170 251**

# ANALISIS PENGARUH KURS DOLLAR-RUPIAH, SUKU BUNGA (BI RATE), INFLASI, TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2020

**Abstrak**

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan.Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sampel penelitian adalah data bulanan inflasi, BI rate, kurs dan IHSG . Alat analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) rentang waktu 2010-2020 di Indonesia.

**Kata Kunci**: inflasi, BI rate, kurs, IHSG, ECM

**Abstract**

The macroeconomic environment is the environment that affects the day-to-day operations of the company. The ability of investors to understand and predict future macroeconomic conditions will be very useful in making profitable investment decisions. This study aims to analyze the effect of inflation, BI rate and exchange rate on the Composite Stock Price Index (IHSG). The research sample is monthly data on inflation, BI rate, exchange rate and JCI. The analytical tool used is the Error Correction Model (ECM) for the period 2010-2020 in Indonesia.

**Keywords:** inflation, BI rate, exchange rate, JCI, ECM

## 1. PENDAHULUAN

IHSG adalah indeks yang mengukur rata-rata dari seluruh saham di BEI. IHSG mengukur keseluruhan pergerakan harga saham yang ada di bursa efek Indonesia, berbeda halnya dengan indeks LQ45 yang hanya mengukur pergerakan 45 harga saham unggulan yang aktif. Perubahan-perubahan harga saham yang naik turun tentu akan ikut mempengaruhi pergerakan IHSG. Penyebab terjadinya perubahan harga saham di antara lain dapat terjadi akibat pengaruh makro ekonomi seperti, perubahan yang terjadi pada nilai tukar, suku bunga, inflasi, teerhadap Inddeks Harga Saham Gabungan di Indonesia . Pada akhirnya bila kamu ingin berinvestasi dan melihat kondisi pasar maka kamu perlu melihat IHSG (Herdianto, 2020).

Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG, dalam bahasa inggris disebut juga Jakarta Composite Index atau JSX Composite merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan untuk mengukur nilai kinerja

seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek dengan menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen penghitungan indeks. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham preferen. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Sekarang ini jumlah emiten yang tercatat di Bursa.

Menurut Tandelilin (2015) Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Informasi yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi secara umum atau untuk menunjukkan apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan di suatu negara tersebut.

Menurut (Samsul, 2011) IHSG berubah setiap hari karena (1) perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan (2) adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan corporate action berupa split, right, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi. Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang rasional maupun yang irrasional. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman, atau permainan harga. Pada umumnya, kenaikan harga atau penurunan harga dapat terjadi secara bersama-sama.

Jika harga terus naik, maka akan diikuti dengan penurunan harga pada periode berikutnya.

Tinjauan pustaka Landasan Teori Investasi adalah kegiatan menunda konsumsi dimasa sekarang untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Dalam melakukan investasi dapat dilakukan melalui saham dan obligasi.

(Nopirin, 2000) mengatakan jika nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu.

Menurut (Pandji & Pakarti, 2012) Pasar modal adalah suatu usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi. Pasar modal juga merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif. Dalam pasar modal di Indonesia terbagi menjadi dua pasar yaitu pasar primer dan pasar sekunder**.** Fungsi pasar modal menurut (Suganda, 2018) dijelaskan bahwa sebagai lembaga perantara yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka hak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Dapat di ketahui bahwa fungsi utama pasar modal adalah wadah bagi investor untuk berinvestasi modalnya dengan *return* yang di harapkan di waktu mendatang dan tidak lupa mempertimbangkan antara *risk* dan *return.*

Menurut (Sunariyah, 2010) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai harga saham gabungan sampai tanggal tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu. IHSG berubah setiap hari karena pasar yang terjadi

setiap hari dan adanya saham tambahan bahkan IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir *(current market)*. Bursa saham Indonesia menyajikan harga saham berdasarkan harga penutupan pada hari tersebut dan mengikuti indeks saham yang terjadi pada hari yang bersangkutan.

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dari Tahun 2016 sampai dengan 2020. Perkembangannya cenderung berfluktuatif disebabkan oleh beberapa faktor, di penelitian ini diasumsikan faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan adalah Kurs, Suku bungan, dan Inflasi. IHSG terendah terdapat pada Tahun 2016 sedangkan IHSG tertinggi terdapat pada Tahun 2020.

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara sederhana pasar modal berarti tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang menginvestasikan dananya.

Pasar modal merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena melalui kegiatan jual beli di pasar modal dapat diketahui daya beli penanam modal atau disebut investor yang sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung risiko. Besar kecilnya risiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Kondisi yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah kondisi makro ekonomi dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator - indikator ekonomi moneter diantaranya adalah tingkat suku bunga, inflasi dan kurs. Dari faktor-faktor tersebut terindikasi dapat mempengaruhi naik turunnya indeks di bursa saham. Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kurs Dollar-Rupiah, Suku Bunga (BI RATE), Inflasi, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Tahun 2010-2020”.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh bersumber dari Bank Indonesia (BI), Kementrian Perekonomian, dan *Yahoo Finance* berupa data time series diambil dari tahun 2010-2020. Penelitian ini menggunakan data indeks harga saham, kurs, suku bunga, dan inflasi.. Metode analisa data menggunakan regresi berganda dengan metode OLS, sedangkan model yang digunakan adalah *Error Correction Medel* (ECM).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Uji ECM Insukindro

Dependent Variable: DLOG(IHSG)
Method: Least Squares
Date: 08/22/21 Time: 22:54
Sample: 2015M01 2020M12
Included observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 2.881969 | 1.024351 | 2.813458 | 0.0065 |
| DLOG(KURS) | -1.051968 | 0.141139 | -7.453442 | 0.0000 |
| D(BIRATE) | 0.004892 | 0.019393 | 0.252272 | 0.8016 |
| D(INF) | -0.005750 | 0.007809 | -0.736325 | 0.4642 |
| LOG(KURS(-1)) | -0.305406 | 0.108338 | -2.819004 | 0.0064 |
| BIRATE(-1) | -0.067627 | 0.038510 | -1.756102 | 0.0839 |
| INF(-1) | -0.079198 | 0.038950 | -2.033334 | 0.0462 |
| ECT | 0.069025 | 0.037610 | 1.835278 | 0.0711 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.526906 | Mean dependent var | 0.001867 |
| Adjusted R-squared | 0.475162 | S.D. dependent var | 0.042964 |
| S.E. of regression | 0.031125 | Akaike info criterion | -3.997156 |
| Sum squared resid | 0.062002 | Schwarz criterion | -3.744193 |
| Log likelihood | 151.8976 | Hannan-Quinn criter. | -3.896451 |
| F-statistic | 10.18283 | Durbin-Watson stat | 1.942202 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/24/21 Time: 21:21
Sample: 2015M01 2020M12
Included observations: 72

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---|---|---|---|
| C | 1.049295 | 77983.85 | NA |
| DLOG(KURS) | 0.019920 | 1.183714 | 1.179208 |
| D(BIRATE) | 0.000376 | 1.310182 | 1.223914 |
| D(INF) | 6.10E-05 | 1.179464 | 1.174172 |
| LOG(KURS(-1)) | 0.011737 | 79300.61 | 2.011994 |
| BIRATE(-1) | 0.001483 | 3581.882 | 163.0728 |
| INF(-1) | 0.001517 | 1776.844 | 234.6996 |
| ECT | 0.001415 | 11572.71 | 660.4644 |

Berdasarkan hasil uji diatas nilai VIF dalam jangka pendek tidak terdapat masalah multikolinearitas, namun dalam jangka panjang terdapat masalah multikolinearitas pada variabel suku bunga, dan inflasi.

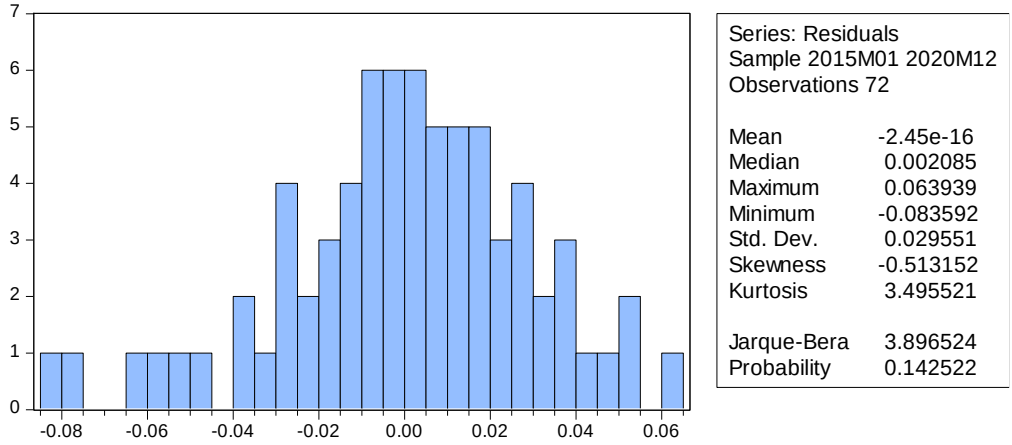


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Residual

Berdasarkan pada uji yang telah dilakukan nilai probabilitas sebesar 0,0145 > α (0,05), maka H0 tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Otokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 0.241077 | Prob. F(3,61) | 0.8673 |
| Obs*R-squared | 0.843648 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8390 |

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 08/24/21 Time: 21:22
Sample: 2015M01 2020M12
Included observations: 72
Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 0.008776 | 1.052356 | 0.008340 | 0.9934 |
| DLOG(KURS) | 0.023225 | 0.150304 | 0.154522 | 0.8777 |
| D(BIRATE) | -0.000536 | 0.019829 | -0.027035 | 0.9785 |
| D(INF) | 0.000429 | 0.008046 | 0.053368 | 0.9576 |
| LOG(KURS(-1)) | -0.001582 | 0.111504 | -0.014184 | 0.9887 |
| BIRATE(-1) | -0.010035 | 0.047576 | -0.210923 | 0.8337 |
| INF(-1) | -0.009563 | 0.047531 | -0.201204 | 0.8412 |
| ECT | 0.009580 | 0.046220 | 0.207261 | 0.8365 |
| RESID(-1) | 0.031419 | 0.143390 | 0.219113 | 0.8273 |
| RESID(-2) | 0.108752 | 0.144127 | 0.754556 | 0.4534 |
| RESID(-3) | -0.034942 | 0.144200 | -0.242315 | 0.8093 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.011717 | Mean dependent var | -2.45E-16 |
| Adjusted R-squared | -0.150296 | S.D. dependent var | 0.029551 |
| S.E. of regression | 0.031694 | Akaike info criterion | -3.925609 |
| Sum squared resid | 0.061275 | Schwarz criterion | -3.577785 |
| Log likelihood | 152.3219 | Hannan-Quinn criter. | -3.787139 |
| F-statistic | 0.072323 | Durbin-Watson stat | 1.968388 |
| Prob(F-statistic) | 0.999950 | | |

Prob chi square senilai 0,839 > α (0,1), maka H0 tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah otokorelsi pada model.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 1.448975 | Prob. F(33,38) | 0.1348 |
| Obs*R-squared | 40.11789 | Prob. Chi-Square(33) | 0.1838 |
| Scaled explained SS | 39.55163 | Prob. Chi-Square(33) | 0.2006 |

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 08/24/21 Time: 21:22
Sample: 2015M01 2020M12

Included observations: 72
Collinear test regressors dropped from specification

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -0.380896 | 0.310599 | -1.226328 | 0.2276 |
| DLOG(KURS)^2 | 0.178839 | 0.178620 | 1.001225 | 0.3231 |
| DLOG(KURS)*D(BIRATE) | 0.039600 | 0.081607 | 0.485259 | 0.6303 |
| DLOG(KURS)*D(INF) | -0.029188 | 0.043016 | -0.678534 | 0.5015 |
| DLOG(KURS)*LOG(KURS(-1)) | -0.186681 | 0.202996 | -0.919628 | 0.3636 |
| DLOG(KURS)*BIRATE(-1) | -0.225060 | 0.117784 | -1.910785 | 0.0636 |
| DLOG(KURS)*INF(-1) | -0.248749 | 0.122474 | -2.031030 | 0.0493 |
| DLOG(KURS)*ECT | 0.228889 | 0.116934 | 1.957422 | 0.0577 |
| DLOG(KURS) | 1.603665 | 1.895467 | 0.846053 | 0.4028 |
| D(BIRATE)^2 | -0.009481 | 0.005352 | -1.771475 | 0.0845 |
| D(BIRATE)*D(INF) | 0.000219 | 0.006009 | 0.036498 | 0.9711 |
| D(BIRATE)*LOG(KURS(-1)) | 0.107939 | 0.047430 | 2.275742 | 0.0286 |
| D(BIRATE)*BIRATE(-1) | 0.016388 | 0.021781 | 0.752374 | 0.4565 |
| D(BIRATE)*INF(-1) | 0.024900 | 0.019562 | 1.272912 | 0.2108 |
| D(BIRATE)*ECT | -0.020039 | 0.020967 | -0.955767 | 0.3452 |
| D(BIRATE) | -1.009562 | 0.450570 | -2.240631 | 0.0310 |
| D(INF)^2 | 0.000490 | 0.000886 | 0.552393 | 0.5839 |
| D(INF)*LOG(KURS(-1)) | 0.013167 | 0.020004 | 0.658243 | 0.5144 |
| D(INF)*BIRATE(-1) | 0.009323 | 0.006946 | 1.342323 | 0.1875 |
| D(INF)*INF(-1) | 0.010554 | 0.007705 | 1.369654 | 0.1788 |
| D(INF)*ECT | -0.009698 | 0.007014 | -1.382757 | 0.1748 |
| D(INF) | -0.116722 | 0.189161 | -0.617050 | 0.5409 |
| LOG(KURS(-1))^2 | 0.004523 | 0.003452 | 1.310059 | 0.1980 |
| LOG(KURS(-1))*BIRATE(-1) | -0.007766 | 0.011425 | -0.679672 | 0.5008 |
| LOG(KURS(-1))*INF(-1) | 0.005947 | 0.011973 | 0.496655 | 0.6223 |
| LOG(KURS(-1))*ECT | -0.006326 | 0.003717 | -1.701751 | 0.0970 |
| BIRATE(-1)^2 | 0.021038 | 0.021107 | 0.996740 | 0.3252 |
| BIRATE(-1)*INF(-1) | 0.047269 | 0.042339 | 1.116443 | 0.2712 |
| BIRATE(-1)*ECT | -0.045709 | 0.041287 | -1.107113 | 0.2752 |
| BIRATE(-1) | 0.137832 | 0.108509 | 1.270231 | 0.2117 |
| INF(-1)^2 | 0.023855 | 0.021470 | 1.111065 | 0.2735 |
| INF(-1)*ECT | -0.047927 | 0.041578 | -1.152691 | 0.2562 |
| INF(-1) | -7.70E-05 | 0.115491 | -0.000666 | 0.9995 |
| ECT^2 | 0.023768 | 0.020254 | 1.173492 | 0.2479 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.557193 | Mean dependent var | 0.000861 |
| Adjusted R-squared | 0.172650 | S.D. dependent var | 0.001370 |
| S.E. of regression | 0.001246 | Akaike info criterion | -10.23231 |
| Sum squared resid | 5.90E-05 | Schwarz criterion | -9.157220 |
| Log likelihood | 402.3633 | Hannan-Quinn criter. | -9.804315 |
| F-statistic | 1.448975 | Durbin-Watson stat | 2.102114 |
| Prob(F-statistic) | 0.134818 | | |

Prob chi square sebesar 0,1838 > α (0,1), sehingga H0 tidak ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Ramsey Reset*

Ramsey RESET Test
Equation: ECM
Specification: DLOG(IHSG) C DLOG(KURS) D(BIRATE) D(INF)
LOG(KURS(-1)) BIRATE(-1) INF(-1) ECT
Omitted Variables: Powers of fitted values from 2 to 3

| | Value | df | Probability |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 2.733468 | (2, 62) | 0.0728 |
| Likelihood ratio | 6.084235 | 2 | 0.0477 |

F-test summary:

| | Sum of Sq. | df | Mean Squares |
|---|---|---|---|
| Test SSR | 0.005024 | 2 | 0.002512 |
| Restricted SSR | 0.062002 | 64 | 0.000969 |
| Unrestricted SSR | 0.056978 | 62 | 0.000919 |

LR test summary:

| | Value | df |
|---|---|---|
| Restricted LogL | 151.8976 | 64 |
| Unrestricted LogL | 154.9397 | 62 |

Unrestricted Test Equation:
Dependent Variable: DLOG(IHSG)
Method: Least Squares
Date: 08/24/21 Time: 21:23
Sample: 2015M01 2020M12
Included observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 2.005471 | 1.069987 | 1.874295 | 0.0656 |
| DLOG(KURS) | -0.934156 | 0.236907 | -3.943137 | 0.0002 |
| D(BIRATE) | -0.003233 | 0.019393 | -0.166694 | 0.8682 |
| D(INF) | -0.002724 | 0.007755 | -0.351216 | 0.7266 |
| LOG(KURS(-1)) | -0.216644 | 0.112693 | -1.922429 | 0.0591 |
| BIRATE(-1) | -0.106882 | 0.043316 | -2.467500 | 0.0164 |
| INF(-1) | -0.117204 | 0.043750 | -2.678962 | 0.0094 |
| ECT | 0.107786 | 0.042634 | 2.528190 | 0.0140 |
| FITTED^2 | -7.185711 | 4.727022 | -1.520135 | 0.1336 |
| FITTED^3 | -27.11870 | 39.05960 | -0.694290 | 0.4901 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.565242 | Mean dependent var | 0.001867 |
| Adjusted R-squared | 0.502132 | S.D. dependent var | 0.042964 |
| S.E. of regression | 0.030315 | Akaike info criterion | -4.026104 |
| Sum squared resid | 0.056978 | Schwarz criterion | -3.709900 |
| Log likelihood | 154.9397 | Hannan-Quinn criter. | -3.900222 |
| F-statistic | 8.956446 | Durbin-Watson stat | 1.990081 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Dalam tabel 5 diketahui bahwa Nilai prob F-stat adalah sebesar 0.0728 lebih besar dari $\alpha$ (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan dalam pengujian tersebut memiliki model yang linear.

**3.3 Uji Kebaikan Model**

Nilai probabilitas F sebesar 0,0000 < α (0,01) maka H0ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modek yang dipakai eksis.

**3.4 Koefisien Determinansi ($R^2$)**

Dilihat dari tabel hasil regresoi nilai R2 sebesar 0,5265242 atau 52%. Artinya variasi dari variabel IHSG yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang terdiri atas kurs, suku bunga dan inflasi adalah sebesar 56%, sisanya yaitu sebesar 48% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model yang diteliti.

**3.5 Uji Validitas Pengaruh Variabel (Uji T)**

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Pengaruh Variabel Independen

| Variabel | Koefisien | Prob t | Kriteria | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| DLOG(KURS) | -0.336482 | 0.0000 | < 0,01 | Signifikan pada α = 0,01 |
| D(BIRATE) | 0.004892 | 0.8016 | > 0,1 | Tidak Signifikan |
| D(INFLASI) | -0.005750 | 0.4642 | > 0,1 | Tidak Signifikan |
| LOG (KURS(-1)) | -0.305406 | 0.0064 | > 0,01 | Signifikan pada α = 0,01 |
| BIRATE (-1) | -0.067627 | 0.0839 | > 0,1 | Signifikan pada α = 0,1 |
| INF (-1) | -0.079198 | 0.0462 | > 0,05 | Signifikan pada α = 0,05 |

**3.6 Interpretasi Ekonomi**

3.6.1 Kurs

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain.

Mata uang suatu Negara dapat mengalami perubahan secara substansial karena perubahan kondisi ekonomi, sosial politik. Perubahan tersebut bisa mengalami apresiasi jika mata uang domestik terhadap mata uang luar mengalami kenaikan , dan mengalami depresiasi ketika mata uang doemstik terhadap mata uang asing mengalami penurunan.

Penurunan atau kenaikan nilai mata uang juga dilakukan dan di intervensi oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Bank Sentral untuk menyesuaikan kondisi

sebenarnya yang ada di dalam pasar. Penurunan atau kenaikan yang di intervensi pemerintah dikenal dengan istilah Devaluasi dan Revaluasi. Dikatakan Devaluasi adalah ketika penyesuaian ke bawah atau dengan kata lain penurunan nilai tukar yang dilakukan oleh Bank Sentral, dan sebaliknya dikatakan Revaluasi adalah ketika Bank Sentral melakukan penyesuaian ke atas atau dengan kata lain menaikkan nilai tukar.

Dari hasil pengujian ECM insukindro dapat kita ketahui bahwa kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham di Indonesia pada Tahun 2010-2020. Arah pengaruh kurs terhadap indeks harga saham ini adalah negatif yang artinya jika kurs mengalami kenaikan maka indeks harga saham akan mengalami penurunan pada periode tertentu. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Nardi,2017) dalam judul "Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)" yang menyatakan kurs berpengaruh posiif dan tidak signifikan terhadap IHSG serta secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

3.6.2 Suku Bunga

BI Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan salah satu dari kebijakan Bank Indonesia. Adapun pengertian dari BI Rate itu sendiri adalah suku bunga instrument sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur Bank Indoensaia.

Para ekonom membedakan suku bunga menjadi suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah rate yang terjadi di pasar sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat kembalian setelah dikurangi dengan inflasi. Efek ekspektasi inflasi terhadap suku bunga nominal sering disebut efek Fisher dan hubungan antara inflasi dengan suku bunga ditunjukkan dengan persamaan Fisher.

Laju inflasi sangat penting dalam meramalkan dan menganalisa suku bunga. Selisih antara suku bunga nominal dan inflasi adalah ukuran yang sangat penting mengenai beban sesungguhnya dari biaya suku bunga yang dihadapi individu dan perusahaan. Selain itu, suku bunga riil juga menjadi ukuran yang sangat penting bagi otoritas moneter. Kebijakan moneter di suatu negara diimplementasikan

dengan menggunakan instrumen moneter (suku bunga atau agregat moneter) yang mempengaruhi sasaran antara untuk mencapai sasaran akhir, yaitu stabilitas harga atau pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil pengujian regresi ECM insukindro yang penulis lakukan dapat kita ketahui bahwa suku bunga tidak mempengaruhi indeks harga saham di Indonesia pada Tahun 2010-2020. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryo,2019) dalam judul "Pengaruh Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Variabel Makro Ekonomi Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)" menyatakan bahwa bahwa variabel suku bunga dalam jangka pendek tidak memiliki hubungan terhadap indeks harga saham, sedangkan dalam jangka panjang memiliki hubungan terhadap indeks harga saham.

3.6.3 Inflasi

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006: 145). Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin kenaikan tersebut dapat terjadi tidak bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi sekali saja meskipun dalam presentase yang besar, bukanlah merupakan inflasi.

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi . Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok – kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang – barang selalu melebihi jumlah barang – barang yang tersedia (timbulnya apa yang disebut *inflationary gap*).

Inflationary gap timbul karena adanya golongan – golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif

akan barang – barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang – barang yang didukung dengan dana. Golongan masyarakat seperti ini mungkin adalah pemerintah sendiri, yang berusaha memperoleh bagian yang lebih besar dari output masyarakat dengan jalan menjalankan defisit dalam anggaran belanjanya yang dibiayai dengan mencetak uang baru. Golongan tersebut mugkin juga pengusaha – pengusaha swasta yang menginginkan untuk investasi – investasi baru dan memperoleh dana pembiayaannya dari kredit dari bank. Golongan tersebut biasa pula serikat buruh yang berusaha memperoleh kenaikan gaji bagi
anggota – anggotanya melebihi kenaikan produktifitas buruh.

Dari hasil pengujian regresi ECM insukindro dapat kita ketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham di Indonesia periode 2010-2020. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Lucky,2020) tentang "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia" menyatakan bahwa variabel inflasi dalam jangka pendek tidak memiliki hubungan terhadap indeks harga saham, sedangkan dalam jangka panjang memiliki hubungan terhadap indeks harga saham.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa:

a. Dari hasil uji ECM dapat diketahui bahwa nilai koefisien ECT sebesar 0.0690 yang artinya berada diantara 0 sampai 1. Sedangkan prob ECT signifikan pada alfa 10%. Sehingga persamaan ECM ini valid dan dapat digunakan untuk penelitian.
b. Bedasarkan hasil pengujian asumsi klasik didapatkan bahwa tidak terdapat masalah asumsi klasik pada penelitian ini.
c. Hasil analisis uji T didapatkan satu variabel yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan yaitu kurs. Sedangkan suku bunga dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

d. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan Uji Signifikan Simultan (Uji F) mendapatakan nilai prob. F 0,0000 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kurs, suku bunga, dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
e. Berdasarkan hasil regresi nilai R2 sebesar 0,526906 atau 52%. Artinya variasi dari variabel IHSG yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang terdiri atas kurs, suku bunga dan inflasi adalah sebesar 52%, sisanya yaitu sebesar 48% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model yang diteliti.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan, maka akan dikemukakan saran yang berkaitan dengan defisit anggaran yang diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dan pembaca, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Investor, perlunya mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan yang berasal dari perubahan kondisi makroekonomi maupun non-ekonomi dalam mengambil keputusan berinvestasi didunia pasar modal. Faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan berimbas pada pendapatan perusahaan sehingga diperlukan analisis khusus untuk memantau kodisi yang ada agar tidak mengalami kerugian.
b. Bagi perusahaan, perlunyanya melakukan hedging (lindung nilai) untuk mengurangi dampak dari resiko perubahan makroekonomi dan non-ekonomi. Strategi tersebut akan menjadikan investor percaya berinvestasi diperusahaan anda dan terus menambahkan modalnya
c. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menumbuhkan iklim berinvestasi dalam negeri yang lebih kondusif dan menjaga kestabilan variabel makroekonomi agar menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Menumbuhkan iklim investasi yang kondusif yaitu segala sesuatunya harus dapat menjamin adanya kepastian hukum dan kepastian berusaha bagi investor yang akan menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga akan menarik minat para investor.
d. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik serupa diharapkan dapat memperluas batasan-batasan yang ada pada penelitian ini, seperti memperpanjang periode penelitian, menambah variabel makro lainnya (M1 dan M2) terhadap indeks

harga saham lainnya dengan metode yang berbeda dan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti kondisi politik Pengaruh Variabel Makro dan pengaruh lainnya yang datang dari dalam maupun luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA


Achmad,Ath Thobarry. (2009). *Analisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, laju inflasi, dan pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG*). Tesis. Universitas Diponegoro malang.

*Arifin Tri Moch, Arif. (2014). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Perubahan Kurs, Dan Standard & Poor's 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). S1 thesis, Fakultas Ekonomi.*

Bank, I. (2017). *Deskripsi Variabel Moneter*.https://cpssoft.com/blog/akuntansi/pengertian-kurs-jenis-dan-faktor/

Firmansyah. (2013). *Pengaruh Inflasi, Nilai Mata Uang, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Empiris Pada IHSG periode tahun 2006-2013 di Bursa Efek Indonesia).*

Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar.* Penerbit Erlangga, Jakarta

Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika.*Jakarta: Erlangga.

Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.,* Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta

Gujarati, D.N., (2007). *Dasar-dasar ekonometrika. Erlangga, Jakarta.*

Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah.* Jakarta: Salemba Empat.

Istriyansah Novitasari. (2013). *Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG),* jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.

Kabib Hidayatulloh. (2017). Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Sektor Property Di Daftar Efek Syariah, Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagug

Listya Nuraini, Dianita and , Dr. Daryono Soebagyo, MEc (2018) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Nilai Tukar(Kurs) Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap IHSG Di BEI Tahun 2011-2016. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mahasasi, Dainanira Abie and , Eni Setyowati, S.E., M.Si. (2020) Analisis Faktor Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2000-2018. Skripsi thesis, Universitas

Muhammadiyah Surakarta.

Mankiw, G. (2006). *Makroekonomi*. Erlangga.

Mansur, M. (2005). *Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap IHSG Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002. 2002*.

Pandji, & Pakarti, P. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. rineka cipta.

Paul, K. (2011). *International Economics, Theory and Policy*. Harper Collins College Publishers.

Palupi, Desyana Hadyuna and -, Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, MS (2020) Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dow Jones INDEX dan PDB Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2003-2018. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pratama, L. S., Si, M., Ekonomi, F., Asahan, U., Jend, J., Yani, A., & Telp, K. (2020). *Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia*.

Renny Wijaya. (2013). *Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 No 1.

Rosyid, H. S. (2020). Pertumbuhan Uang Elektronik Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Dynamic Management Journal*, *5*(1), 53–64. http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj/article/view/4106

Samsul. (2011). *Teori Pasar Modal*.

Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, *09*(02), 47–57.

Soebagyo, Daryono. (2015). "Perekonomian Indonesia, Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi dan Kajian Empiris".Surakarta:Jasmine.

Suci, S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, *8*(1), 53–64. https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.801

Suganda. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. seribu bintang.

Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas*, *1*(2), 27–41.

Sunariyah. (2010). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. YKPN.

Setyadi,Yusuf, (2012). *Pengaruh inflasi, nilai tukar, produk domesti bruto, dan*

*harga minyak dunia terhadap IHSG.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Tri Yudhanto, Mochamad Rizky and , Muhammad Arif, SE, M.Ec, Dev (2017) Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Indeks Dow Jones dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Januari 2011 – Desember 2015. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

www.bi.go.id

www.bps.go.id